

# MODALITAS *INCUMBENT* INDAH DHAMAYANTI PUTRI PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BIMA TAHUN 2020

Ali Yusuf<sup>1)</sup>, Tedi Erviantono<sup>2)</sup>, Ni Wayan Radita Novi Puspitasari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: ali.yusuf@student.unud.ac.id<sup>1</sup>, erviantono2@unud.ac.id<sup>2</sup>,  
raditanovipuspitasari@unud.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to find out how the ownership and distribution of capital is so that Incumbent Indah Dhamayanti Putri can win again in the regional head elections in the Bima district in 2020. In looking at the ownership and distribution of capital the researcher uses the theory of capital by Pierre Bourdieu which explains that there are three four capitals, namely capital social capital, economic capital, political capital and symbolic capital. In this study using the literature review research method with the aim of discussing literature related to or related to certain topics. The findings are as follows: First, the social capital owned is in the form of hereditary factors from the Bima sultanate. Second, his political capital, when he was chairman of the Bima Regency DPRD from the Golkar party. Third, the economic capital from LHKPN data is 14.8 billion Rupiah. Fourth, its symbolic capital as part of the Bima sultanate so that it is close and familiar to the people as well as acceptance from the Bima people.*

**Keywords:** *Incumbent, local elections, capital*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokratis tidak terlepas dari sistem pemerintahan, yang terbagi kedalam pemerintahan pada level nasional, provinsi, kabupaten/kota sampai dengan kecamatan/kelurahan dan desa. Dalam demokrasi yang ideal, seharusnya rakyat mempunyai ruang untuk dapat terlibat dalam berbagai proses politik. Yang berarti sangat terbuka ruang partisipasi bagi seluruh rakyat tanpa memandang dari gender mana rakyat tersebut maju untuk ikut berkontestasi memperebutkan jabatan-jabatan publik baik laki-laki

maupun perempuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Meskipun demikian jumlah partisipasi politik perempuan masih rendah untuk menjadi calon kepala daerah. Tradisi masyarakat Indonesia yang cenderung patriarkis atau mengutamakan gender laki-laki dan ditambah anggapan bahwa politik bukan untuk perempuan merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi politik perempuan. Budaya tersebut juga mempengaruhi bagaimana masyarakat Indonesia mengukur kesuksesan perempuan melalui keluarganya jika

terurus dan berhasil. Dari beberapa pandangan, politisi yang berasal dari gender perempuan keterlibatannya dalam politik sebagai kegiatan sampingan apabila kebutuhan dalam keluarganya telah terpenuhi. Anggapan dampak negatif dari politik juga menjadi faktor perempuan kurang tertarik untuk dapat terlibat di dalamnya (Marijan: 2010).

Dasar pelaksanaan pemilihan umum terdapat pada pasal 3 ayat 1 UU No. 10 tahun 2016 yang berbunyi bahwa pemilihan dilaksanakan setiap lima tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berangkat dari regulasi tersebut Pilkada atau dalam hal ini pemilihan untuk memilih bupati menjadi ajang perlombaan politik yang diadakan tiap lima tahun sekaligus dalam rangka mencari bupati yang akan memimpin di masa tersebut. Ajang yang diharapkan untuk dapat melahirkan pemimpin daerah yang dapat meneruskan aspirasi masyarakat di daerah dan dapat memimpin daerah sehingga sejahtera sejalan dengan aspirasi serta melihat kehusususan daerahnya masing-masing.

Pemilihan umum untuk memilih Bupati Kabupaten Bima tahun 2015 dan 2020, merupakan momentum demokrasi terbesar di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat saat itu. Dimana calon petahana berhasil dikalahkan oleh Indah Damayanti Putri atau akrab disebut IDP oleh masyarakat Kabupaten Bima dan wakilnya dengan presentase suara 40,11%

unggul menyaingi dua pasang rivalnya dalam pilkada 2015 tersebut dan unggul sebesar 130.963 suara pada Pilkada 2020 (Data KPUD Kabupaten Bima). Indah Damayanti Putri dengan gelar kebangsawanan yang melekat padanya sebagai permansuri dari Sultan Bima, berhasil memenangkan Pilkada saat itu dengan partai Golkar yang menjadi kendaraan politiknya. Seperti sebelum-sebelumnya partai Golkar sudah menjadi kendaraan politik keluarga bangsawan kerajaan Bima dan berhasil melanggengkan kekuasaan mereka hingga naik menjadi pemimpin secara administratif di wilayah Kabupaten Bima.

Dalam ajang pemilihan bupati ataupun pemilihan kepala daerah lain, kepemilikan modal menjadi aspek sangat penting apabila dibandingkan dengan aspek lainnya.. Dengan memiliki modal sosial, modal politik, modal ekonomi dan modal simbolik, para calon bupati tidak hanya dikenal oleh rakyat sebagai pemilih. Dari sisi lain melalui perkenalan tersebut, terutama perkenalan fisik dalam hal ini kampanye dan sosial yang dekat, pemilih dapat memilih sesuai dengan penilaiannya masing-masing apakah nantinya dapat memimpin dengan baik atau tidak. Ketika kandidat bupati dikatakan mempunyai modal, berarti kandidat bupati tersebut tak hanya dikenali oleh masyarakat tetapi juga diamanahi kepercayaan oleh masyarakat di daerah pemilihannya masing-masing sesuai dengan pilihannya yang telah dilihat

melalui kontestasi tersebut. (Pantaouw, 2012).

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Modal Pierre Bourdieu**

Pierre Bourdieu (1986) melalui tulisan di bukunya *The Forms of Capital* yang membagi modal menjadi tiga bentuk, yaitu modal (ekonomi, budaya, dan sosial). Kemudian menurut Bourdieu (1986) mendefinisikan modal tersebut sangat luas dan mencakup berbagai hal-hal material yang juga mempunyai makna simbolik serta modal budaya yang kemudian didefinisikan sebagai budaya dan pola konsumen. Menurut Bourdieu, kegunaan modal untuk menjadi relasi sosial dalam sistem pertukaran, yang menampilkan dirinya menjadi hal yang langka dan layak dicari dalam bentuk sosial tertentu. Untuk mengikuti ajang kontestasi pemilihan kepala daerah para calon tentu harus berbekal modal baik itu modal politik, sosial, ekonomi maupun modal simbolik. Kepemilikan modal tersebut memperbesar peluang keterpilihan suatu calon terlebih yang dapat mengakumulasi keempat modal tersebut dalam berkontestasi sebagai kepala daerah dalam hal ini menjadi bupati Kabupaten Bima. Dengan akumulasi tersebut berhasil terpilih menjadi Bupati Kabupaten Bima. Pada dasarnya modal-modal tersebut sangat dibutuhkan untuk dapat memenangkan kontestasi politik.

### **Modal Sosial**

Dalam bukunya Bourdieu (1992) yakni *An Invitation to Reflexive Sociology* memaknai modal sosial sebagai kumpulan sejumlah sumber daya, baik aktual maupun potensial yang terhubung dengan jaringan, yang kurang lebihnya terlembagakan dalam saling pengertian. Modal ini mengacu kepada jaringan sosial yang dimiliki oleh perorangan ataupun kelompok terkait hubungannya dengan pihak lain yang memegang kekuasaan. Selain itu, sebagai sumber daya potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang melembaga dan berkelanjutan dalam bentuk saling pengakuan keanggotaan dalam kelompok sosial nantinya memberikan berbagai upaya guna memberi dukungan kolektif terhadap individu dalam kelompoknya.

### **Modal Politik**

Kontestasi kepala daerah terhadap konteks ini yakni pemilihan Bupati sebagai arena persaingan calon bupati yang maju melalui pencalonan oleh partai politik dimana partai berfungsi sebagai alat penggalang suara dinilai kecil untuk itu kandidat yang ingin menang dalam pemilihan bupati harus memanfaatkan dengan maksimal jaringan dalam organisasi politik guna mendapatkan dukungan politik disebabkan pengaruh calon lebih dominan. Dalam ilmu sosial pengertian modal politik jauh lebih sedikit dibandingkan publikasi tentang modal

ekonomi, politik, sosial maupun simbolik. Sehingga podal politik ini cenderung harus dilihat dan juga dijadikan sebagai penggambaran peta pemilih oleh calon bupati yang akan berkontestasi.

### **Modal Ekonomi**

*Economic Capital* sendiri memiliki arti yang dalam upaya menjadi penggerak sekaligus pelumas bagi alat politik yang digunakan. Pada masa kampanye contohnya, dibutuhkan dana yang besar untuk memenuhi kebutuhan dalam hal ini untuk cetak poster, spanduk sera hal lain untuk *manage* sosial media dari pasangan calon. Modal ekonomi pun bisa menjadi syarat utama ketika kandidat tersebut merupakan perseorangan.

Menurut Sahdan dan Haboddin (2009) menilai pemilu dalam kaitanya dengan proses politik butuh dana yang sangat tinggi. Tentu menimbulkan tantangan bagi proses pembangunan dekmokrasi di daerah, karena calon dalam kontestasi merupakan sosok pemilik dari modal-modal tersebut. Biaya yang mahal pada pilkada dikarenakan beberapa faktor yaitu kandidat bupati dalam kontestasi diharuskan membeli partai politik sebagai kendaraan politik juga modal untuk melakukan kampanye, dalam meyakinkan pemilih. Terkadang menggunakan jalan pintas yakni praktik politik uang atau dalam bahasa lain *money politic* yang sering kali terengar dalam pemilihan umum.

### **Modal Simbolik**

Modal Simbolik menurut Pierre Bourdieu yakni kehormatan atau karisma adalah modal lain yang diketahui juga diakui, melalui pemaksaan kategori perseptual dan hubungan kekuasaan simbolik yang cenderung mereproduksi dan memperkuat relasi kuasa sebagai bagian struktur di tengah ruang publik. Dalam artian lain modal simbolik adalah bentuk lain modal ekonomi, sosial dan budaya ke dalam wujud yang baru dan bentuk lain ini mempunyai *power* yang besar. (Haryanto: 2014)

## **3. METODE PENELITIAN**

Dalam menjalankan penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah kajian literatur. Dimana tujuan dari penggunaan kajian literatur adalah guna membahas literatur yang berhubungan dengan suatu topik. Metodi ini juga memberikan arah bagi proses penelitian untuk penelaahan suatu data sehingga berbentuk analisis, juga saran, atau kritik terhadap objek penelitian. Sumber literatur berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui jurnal, laporan penelitian. Sedangkan sumber literatur sekunder diperoleh melalui internet, surat kabar atau majalah.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Temuan**

#### **Modal Sosial Indah Dhamayanti Putri**

Dalam kesehariannya Indah Dhamayanti Putri merupakan perempuan yang cukup sederhana juga sebagai orang yang dekat dengan masyarakatnya yakni terhadap kalangan menengah ke bawah. Adapun faktor yang mempengaruhi modal sosial beliau merupakan bagian dari keluarga kesultanan Bima. Faktor keturunan beliau menjadi populer di kalangan masyarakat Kabupaten Bima. Sejak dulu nama beliau dan keluarganya hingga sekarang tidak lagi asing karena keluarganya termasuk dalam jajaran orang yang penting di dalam sejarah terbentuknya Bima sehingga dukungan tersebut diberikan kepada keluarganya karena masyarakat Bima telah melihat bagaimana individu dalam kesultanan Bima tersebut memiliki keterampilan berpolitik.

Sehingga modal sosial dalam hal ini adalah beliau telah memiliki kepercayaan dari rakyat Bima. Hal tersebut yang menjadi sebab beliau terdorong terjun di dalam ranah politik karena dukungan rakyat sendiri. Beliau sudah memiliki massa untuk mendorong terjun ke dunia politik. Sehingga menjadikannya calon kuat dalam pemilihan bupati di Kabupaten Bima.

#### **Modal Politik Indah Dhamayanti Putri**

Dinda Dhamayanti Putri mempunyai modal politik yang cukup kuat apabila ditilik mula terjunnya bagian dari kesultanan Bima di ranah politik berasal dari partai yang sama yakni Golongan Karya. Indah Damayanti Putri merupakan petinggi di lingkungan pemerintahan Kabupaten Bima. Jejak karir politiknya dimulai sebagai Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kabupaten Bima. Kemudian pernah menjabat sebagai ketua DPD Golkar Kabupaten Bima. Indah Damayanti Putri juga terpilih sebagai Bupati Kabupaten Bima masa bakti 2015-2020 dari Partai Golongan Karya.

Modal politik yang dimaksud yaitu pemberian kekuasaan sebagai sumber daya untuk mewujudkan kepentingan-kepentingan dalam rangka memperoleh kekuasaan. Modal politik pada dasarnya yaitu kekuasaan yang dimiliki oleh individu, yang kemudian dapat digunakan untuk menyukseskannya dalam pemilihan bupati contohnya dalam pemilihan umum. Terlihat, beliau memiliki kepemilikan terhadap dukungan dari Parpol tertentu, juga tim sukses. Dalam hal ini Partai Golkar yang memiliki basis massa kuat di Kabupaten Bima yang suaranya pun tersebar diberbagai wilayah kabupaten Bima

## **Modal Ekonomi Indah Dhamayanti Putri**

Indah Damayanti Putri yang merupakan istri dari bangsawan dan elit, juga mempunyai keadaan ekonomi yang stabil, di kalangan masyarakat Kabupaten Bima. Dalam hal inilah modal ekonomi bekerja pada masa-masa kampanye contohnya, dibutuhkan banyak dana dibutuhkan dana yang besar untuk memenuhi kebutuhan dalam hal ini untuk cetak poster, spanduk serta hal lain untuk *manage* sosial media dari pasangan calon. Modal ekonomi pun bisa menjadi syarat utama ketika kandidat tersebut merupakan perseorangan Modal ekonomi tersebut juga dapat diperoleh baik yang bersumber dari dana swasta maupun donatur, yang dipergunakan untuk membayar partai politik. Menurut data hasil laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di *publish* Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), kekayaan Indah Dhamayanti Putri mencapai 14,8 miliar Rupiah.

## **Modal Simbolik Indah Dhamayanti Putri**

Salah satu aset simbolis Indah Damayanti Putri karena keluarga yang memiliki keturunan ini dulunya merupakan tokoh yang memimpin Kesultanan Bima yang menjadi Kabupaten Bima. Selain itu, Indah yang merupakan istri dari Sultan Bima H. Ferry Zulkarnain, S yang dihormati

sehingga dulu dan sampai sekarang menjadi panutan di kalangan rakyat Bima. Menilik garis keturunan dari Indah Damayanti Putri sebagai Istri dari Sultan Bima. Indah Damayanti Putri dimana orang-orang ini amat menjunjung nilai-nilai berupa kehormatan keturunan keluarga Kesultanan Bima. Berangkat dari hal tersebut Indah Damayanti Putri sangat disegani oleh masyarakat Kabupaten Bima. Yang kemudian akumulasi dari hal-hal tersebut menjadi satu simbol yang dapat mendukung keterpilihannya sebagai *Incumbent* di kontestasi pemilihan Bupati Kabupaten Bima.

## **Analisis Hasil Temuan**

### **Proses ketercapaian kemenangan Pada Pilkada Kabupaten Bima tahun 2020**

Melihat kembali pemilihan Bupati Kabupaten Bima yang diselenggarakan pada tahun 2020. Terdapat tiga pasangan calon mengikuti kontestasi tersebut dimana KPUD Kabupaten Bima menetapkan perolehan suara setiap pasangan calon pada Pemilihan Bupati Bima dan Wakil Bupati Kabupaten Bima yaitu sebagai berikut: paslon dengan nomor urut satu atas nama Dr. H. Irfan dan H. Herman A.E dengan perolehan suara sebanyak 51.755 suara. Selanjutnya paslon nomor urut dua atas nama Drs. H. Syafrudin H. M. Nur, M.Pd. dan Ady Mahyudi dengan 112.068 suara. Kemudian paslon nomor urut 3 atas

nama HJ. Indah Dhamayanti Putri, SE dan Drs. H. Dahlan M. Noer dengan perolehan suara sebanyak 130.963 suara.

Keterpilihan kembali Indah Dhamayanti Putri untuk kedua kalinya sebagai Bupati Kabupaten Bima tentu tidak terlepas dari daya modal yang dipaparkan oleh Pierre Bordieu untuk menjadi *Incumbent* pada tahun sebelumnya. Modal tersebut apabila dilihat dari *Five Stages Development Model Lerson*. Tahap yang pertama adalah Identifikasi, dimana dalam tahap identifikasi ini seorang kandidat berusaha untuk menciptakan identitasnya yang kemudian akan mudah diterima oleh masyarakat. Setelah diterima oleh masyarakat, dalam tahapan ini diharapkan untuk dikenal dan melekat di benak masyarakat, artinya masyarakat akan lebih mengenal kandidat tersebut melalui ciri khasnya. Proses kampanye yang dilakukan oleh Indah Damayanti Putri beserta pasangannya pada pilkada Kabupaten Bima tahun 2015.

Dimana pada setiap kampanye yang dilakukan oleh menggunakan pakaian berwarna kuning yang dimana warna kuning tersebut merupakan latar warna partai Golkar yang sudah sangat mengakar di hati masyarakat Kabupaten Bima. Golkar sendiri memang sudah sejak lama menjadi kendaraan bangsawan kerajaan Bima dalam berkonstentasi dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Bima. Sehingga dengan berpakaian serba

kuning kemudian diikuti oleh para pendukungnya, dengan sangat mudah diketahui dan sangat melekat bahwa kuning merupakan ciri khas Dinda saat berkampanye.

Selanjutnya tahapan yang kedua adalah legitimasi, dimana dalam tahap ini seorang kandidat telah memiliki identitas yang cukup kuat dalam masyarakat serta mendapat legitimasi dari badan yang sah. Dimana dalam legitimasi ini seorang kandidat sudah mempunyai beberapa kubu yang sudah pasti akan memilihnya. Pada tahapan ini, Indah Damayanti Putri dan pasangannya maju dengan mendapatkan legitimasi sebagai paslon yang sah terdaftar di KPUD Kabupaten Bima. Posisi Indah Damayanti Putri sebagai Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar, dan juga wakil ketua DPRD Kabupaten Bima masa jabatan 2014 sampai 2019 menambah kekuatan beliau.

Paslon Indah dan Dahlan didukung oleh Partai (Golkar, Hanura dan Gerindra) yang kemudian memperoleh 14 kursi di DPRD atau apabila di presentasikan 31,11% dari jumlah total kursi legislatif Kabupaten Bima yang berjumlah 45 kursi. Kemudian pada pemilihan Bupati daerah pemilihan 18 Kecamatan dan dari 18 kecamatan tersebut Paslon ini menang di 13 Kecamatan yakni Kecamatan Tambora, Kecamatan Donggo, Kecamatan Soromandi, Kecamatan Madapangga, Kecamatan Bolo, Kecamatan Woah,

Kecamatan Palibelo, Kecamatan Belo, Kecamatan Langgudu, Kecamatan Wawo, Kecamatan Lambitu, Kecamatan Sape dan Kecamatan Wera.

Tahap yang ketiga adalah partisipasi, dalam tahapan ini tidak jauh berbeda dengan tahap legitimasi dimana seorang kandidat mendapatkan legitimasi begitupun juga dengan dukungan yang mendapatkan partisipatif. Yang membedakan adalah, jika dalam dalam tahapan partisipasi ini adalah nyata, dimana partisipasi menunjukkan keterlibatannya dalam mensukseskan kampanye. Dalam hal ini partisipasi nyata yang dilakukan oleh pendukung Indah Damayanti Putri adalah keterlibatan dalam setiap kampanye yang dilakukan beliau. Antusiasme yang ditunjukkan oleh para pendukungnya di setiap kampanye berupa konvoi diselingi kampanye door to door selalu ramai dan massa pendukungnya. Tidak hanya itu partisipasi masyarakat Kabupaten Bima dalam setiap majelis taklim yang dilakukan di setiap kecamatan di Kabupaten Bima selalu penuh dengan masa, hal tersebut sebagai bentuk pendekatan IDP dengan masyarakat dalam hal keagamaan. Bentuk lain partisipasi masyarakat adalah aktif mempromosikan Indah Damayanti Putri dan juga pasangannya lewat sosial media.

Selanjutnya Tahap yang keempat adalah penetrasi, dimana dalam tahap ini seorang kandidat telah berhasil mengambil

hati masyarakat. Artinya kandidat tersebut berhasil mendapatkan tempat khusus di hati masyarakat. Dalam hal ini sosok Indah Damayanti Putri telah berhasil mendapatkan tempat di hati Sebagian besar masyarakat Kabupaten Bima. Hal tersebut didapatkannya berkat keberhasilan kampanye yang dilakukannya selain itu darah trah kerajaan Bima yang masih melekat dan keberhasilan mendiang sang suami Ferry Zulkarnain yang merupakan bupati Bima dan berhasil membawa Bima maju pada kepemimpinannya merupakan salah satu faktor mengapa Indah Damayanti Putri sangat dicintai masyarakat Kabupaten Bima.

Tahapan yang terakhir adalah distribusi, dimana dalam tahapan ini seorang kandidat membuktikan bahwa dia adalah pemimpin yang layak untuk daerah tersebut. Tahap ini Indah Damayanti Putri mencoba untuk dapat membuktikan kepemimpinannya lewat visi misi Bima RAMAH yang diusung pada saat proses kampanye yang dilakukan oleh Beliau. Serta ada beberapa capaian, diantaranya Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2016 mencapai 110 miliar. Kemudian di tahun selanjutnya yaitu 2017 PAD meningkat menjadi 180 Miliar sehingga Pemkab Bima meraih predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan pada tahun 2017. Setelahnya terjadi kemajuan di bidang sarana infrastruktur yaitu



pembangunan kantor Bupati Bima baru akan ditempati pada tahun 2018.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk modal yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu dimiliki oleh Indah Damayanti Putri pada saat mencalonkan diri dalam kontestasi Pilkada Kabupaten Bima tahun 2015 dan kembali menjadi *Incumbent* pada pemilihan Bupati Bima tahun 2020. Pertama, modal sosial yang dimilikinya adalah ia merupakan bagian dari keluarga kesultanan Bima. Berangkat dari hal tersebut beliau dikenal di lingkungan masyarakat Bima. Kedua, modal politik yang dimiliki, dilihat dari awal terjunya keluarga Kesultanan Bima di ranah politik berasal dari partai yang sama yaitu Golongan Karya. *Track Recordnya* yang pernah menjabat di DPRD Kabupaten Bima sebagai wakil ketua juga menjabat pernah menjabat sebagai ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Golongan Karya Kabupaten Bima. Selain itu, Indah Damayanti Putri terpilih sebagai Bupati Bima masa bakti 2015 sampai 2020. Ketiga, kepemilikan modal ekonomi dari aset data LHKPN milik Indah Dhamayanti Putri sebesar Rp 14,7 miliar. Keempat, modal simbolik, yaitu . Selain itu, Indah yang merupakan istri dari Sultan Bima H. Ferry Zulkarnain, S yang sangat dihormati sehingga bisa menjadi *incumbent* dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Bima.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2015). Akbar: Dinda-Dahlan akan Mampu Sejahterakan Masyarakat. Diakses pada 06 Maret 2021 melalui <https://www.bimakini.com/2015/12/akbar-dinda-dahlan-akan-mampu-sejahterakan-masyarakat/>
- Anonim (2018). Ini Sejumlah Prestasi Kabupaten Bima, Selama Kurun Waktu dua Tahun Kepemimpinan Dinda-Dahlan. Diakses pada 13 Maret 2021 melalui <https://peloporkrimsus.com/ini-sejumlah-prestasi-kabupaten-bima-selama-kurun-waktu-2-tahun-kepemimpinan-dinda-dahlan/>
- Bourdieu, p. 1986. "The Form Of Capital" dalam J.G. Richardson (ed.) Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education. New York: Greenwood Press, hlm. 241-258.
- elhkpn.kpk.go.id (2022). LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN) Indah Dhamayanti Putri Tahun 2022. [https://elhkpn.kpk.go.id/portal/user/check\\_search\\_announ#](https://elhkpn.kpk.go.id/portal/user/check_search_announ#)
- Haryanto, Klanisasi Demokrasi (Politik Klan Qahhar Mudzakar di Sulawesi Selatan). (Yogyakarta Polgom, 2014). h.17
- Jumrah (2018). Politik Dinasti Dan Monopoli Kekuasaan, skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik.
- Kahaba.net (2015). Kampanye Terakhir Dinda, Pembuktian Sebagai Kandidat Terkuat. Diakses pada 06 Maret 2021 melalui <https://kahaba.net/berita-bima/27163/kampanye-terakhir->

[dinda-pembuktian-sebagai-kandidat-terkuat.html](#)

Koranlensapos.com (2018). Tim LIPI Meneliti Kehebatan Bupati Hj. Indah Dhamayanti putri. Diakses pada 12 Februari 2021 melalui <http://www.koranlensapos.com/2018/05/tim-lipi-meneliti-kehebatan-hj-indah.html>

Liputan6.com (2015). Pilkada Kabupaten Bima, Srikandi Ini Tumbangkan Petahana. Diakses pada 12 Februari 2021 melalui <https://www.liputan6.com/pilkada/read/2386076/pilkada-kabupaten-bima-srikandi-ini-tumbangkan-petahana>

Marijian, Kacung. (2010). Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung. Surabaya: Pustaka Eureka.

Mawardin (2018). Strategi Marketing Politik Pasangan Dinda-Dahlan di Kabupaten Bima-NTB. Jurnal Transformatif, Vol. 4, Nomor 2, September 2018

Pantaouw, Stella Marisa Ignasia (2012). Modalitas Dalam Kontesasi Politik. Journal Of Government and Public Policy. 9(1). 1-9.

Sahdan, Gregorius dan Muhtar Haboddin (editor). 2009. Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pilkada Di Indonesia, IPD, Yogyakarta.

Web KPU (2015). Pilkada Kabupaten Bima 2015. Diakses pada 06 Maret 2021 melalui <https://pilkada2015.kpu.go.id/bimkab>